

## **PENDAMPINGAN UMKM JANGKANG INDAH CRAFT PADA PEWARNAAN ALAMI MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN DIGITALIASI UMKM**

**Musthofa Galih Pradana<sup>1)</sup>, Retno Dwi Nyamiati<sup>2)</sup>, Muhamad Ridwan<sup>3)</sup>,  
I Wayan Rangga Pinastawa<sup>4)</sup>, Nurul Afifah Arifuddin<sup>5)</sup>,  
Muhammad Adrezo<sup>6)</sup>, Nurhuda Maulana<sup>7)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Informatika, Universitas  
Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>2)</sup>Fakultas Teknik Industri Program Studi Teknik Kimia, Universitas  
Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen, Universitas  
Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

<sup>4,5,6,7)</sup>Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Informatika, Universitas  
Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
*musthofagalihpradana@upnvj.ac.id.*

### **Abstract**

The local government has set an industrial area in Sentolo of approximately 4,796 hectares. One of the MSMEs in the Sentolo industrial area is Jangkang Indah Craft. Jangkang Indah Craft is an MSME engaged in handicrafts that utilize the basic ingredients of agel natural fiber located in Sentolo, Kulon Progo. Agel fiber is one of the plants commonly cultivated for handicraft raw materials in the Kulon Progo area and has become one of the local potentials owned. MSMEs Jangkang Indah Craft has several obstacles and challenges in running their business, there are 3 main problem aspects, namely the production aspect, management aspect, and digitalization aspect. Problems in the production aspect of agel dyeing that still uses artificial dyes, management problems how to develop a business to become an upgrade and have good management, marketing problems are in the lack of optimization of the resources owned. The results of this community service have succeeded in providing assistance with the results of natural coloring using teak leaves to produce red, assistance in the use of financial recording applications in business management, and the creation of websites and operations for a more optimal marketing process. The results of the questionnaire showed a satisfaction score of 4.29.

*Keywords: MSME, Craft, Coloring, Management, Digitalization.*

### **Abstrak**

Pemerintah Daerah telah menetapkan Kawasan industri di Sentolo kurang lebih 4.796 hektar. Salah satu UMKM yang berada di Kawasan industri Sentolo adalah Jangkang Indah Craft. Jangkang Indah Craft adalah UMKM yang bergerak di bidang kerajinan yang memanfaatkan bahan dasar serat alam agel yang berada di Sentolo, Kulon Progo. Serat Agel adalah salah satu tanaman yang biasa dibudidayakan untuk bahan baku kerajinan di daerah Kulon Progo dan sudah menjadi salah satu potensi lokal yang dimiliki. UMKM Jangkang Indah Craft memiliki beberapa kendala dan tantangan dalam menjalankan usahanya, ada 3 aspek permasalahan utama yakni pada aspek produksi, aspek manajemen, dan aspek digitalisasi. Permasalahan pada aspek produksi pada pewarnaan agel yang masih menggunakan pewarna buatan, masalah manajemen bagaimana mengembangkan usaha untuk menjadi naik kelas dan memiliki pengelolaan yang baik, permasalahan pemasaran terdapat pada kurangnya pengoptimalan dari sumber daya yang dimiliki. Hasil dari pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pendampingan dengan hasil pewarnaan secara alami menggunakan daun jati untuk menghasilkan warna merah, pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan pada manajemen usaha, dan pembuatan website dan operasinya untuk proses marketing yang lebih optimal. Hasil kuisioner menunjukkan nilai kepuasan di angka 4,29.

*Keywords: UMKM, Kerajinan, Pewarnaan, Manajemen, Digitalisasi.*

## PENDAHULUAN

Peranan dan posisi UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan fakta bahwa UMKM menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun (PEREKONOMIAN and INDONESIA, 2023). Kebijakan dan dukungan terhadap UMKM tidak hanya ditunjukkan oleh Pemerintah Pusat, namun juga dari Pemerintah Daerah. Salah satu pemerintah daerah yang mendukung penuh perkembangan UMKM adalah Pemerintah Daerah Kulon Progo, Yogyakarta. Salah satu bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam memfasilitasi keberadaan UMKM diwujudkan dalam kebijakan Pemerintah Daerah melalui Peraturan Daerah. Perwujudan tersebut dalam Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2011 dan Nomor 1 Tahun 2012. Dalam peraturan daerah, Pemerintah Daerah telah menetapkan Kawasan industri di Sentolo kurang lebih 4.796 hektar (Progo, 2007). Salah satu UMKM yang berada di Kawasan industri Sentolo adalah Jangkang Indah Craft. Jangkang Indah Craft adalah UMKM yang bergerak di bidang kerajinan yang memanfaatkan bahan dasar serat alam agel yang berada di Sentolo, Kulon Progo. Serat Agel adalah salah satu tanaman yang biasa dibudidayakan untuk bahan baku kerajinan di daerah Kulon Progo dan sudah menjadi salah satu potensi lokal yang dimiliki.

Pemilik Jangkang Indah Craft menyatakan saat ini butuh konsistensi dari sisi produksi, pemasaran dan mengarah ke digitalisasi. UMKM

Jangkang Indah Craft ini memiliki beberapa kendala dan tantangan dalam menjalankan usahanya, ada 3 aspek permasalahan utama yakni pada aspek produksi, aspek manajemen, dan aspek digitalisasi. Permasalahan pada aspek produksi pada pewarnaan agel adalah keberadaan proses pengolahan dan produksi serat agel saat ini masih menggunakan pewarna buatan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan berbahan agel. Tujuan pewarnaan ini tentu untuk meningkatkan daya tarik dari hasil produksi serat agel. Dalam ranah ilmu kimia, penggunaan pewarna buatan ini memiliki beberapa dampak negatif yang ditimbulkan. Penggunaan bahan sintesis ini akhirnya akan menumpuk limbah dan berpengaruh pada lingkungan, kandungan dari limbah pewarna sintesis berisikan beberapa logam berat dan metyhlene blue yang memiliki dampak terhadap lingkungan. Selain dari aspek produksi, permasalahan yang diungkapkan oleh pemilik usaha Jangkang Indah Craft adalah pada aspek manajemen pada bagaimana mengembangkan usaha untuk menjadi naik kelas dan memiliki pengelolaan yang baik, secara manajemen bisnis, keseluruhan bisa terintegrasi baik dari aspek marketing, finance, operation/produksinya karena banyaknya bisnis rintisan gagal untuk menaikan bisnis mereka karena data keputusan bisnis kurang lengkap atau tidak relevan. Hal ini berkaitan juga dengan permasalahan ketiga UMKM tentang proses digitalisasi. Aspek digitalisasi melalui digital marketing perlu dilakukan pengkajian dari aspek channel/platform yang tepat, communication baik dari konten dan medianya yang bisa disesuaikan

dengan model bisnisnya. Optimalisasi pemasaran yang dialami oleh mitra adalah kurangnya pengoptimalan dari sumber daya yang dimiliki. Mitra sudah memiliki akun media sosial, seperti Instagram dan Youtube untuk promosi namun masih belum mendapatkan pemasaran yang optimal, hal ini juga masih akan dikembangkan pembuatan website yang sudah direncanakan. Tim pengabdian akan mencoba mendampingi dan membantu proses optimalisasi potensi yang dimiliki serta mencoba menyelesaikan permasalahan utama dari UMKM Jangkang Indah Craft.

Beberapa kegiatan pengabdian dan penelitian yang relevan menjadi rujukan seperti proses pewarnaan serat agel dengan bahan alami menjadi salah satu aspek yang penting untuk terus dikembangkan seperti Pemanfaatan Ampas Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) Sebagai Zat Warna Alam Untuk Serat Daun Agel (*Corypha Utan*) (Hana, 2020). Pada aspek manajemen pelatihan dan pendampingan penting untuk UMKM Provinsi Aceh agar dapat menavigasi tantangan di berbagai sektor (Nasir, Wali and Sufyan, 2022). Pendampingan manajemen di Kalibata bertujuan melatih para pelaku UMKM mengembangkan kompetensi dalam manajemen bisnis serta keuangan dan meningkatkan daya saing para pelaku UMKM (Khakim, 2022). Pengelolaan keuangan membantu pelaku UMKM dalam menjamin keberlangsungan usahanya, oleh karena itu pendampingan dan pelatihan perlu terus dilakukan (Harahap, Daud and Sinaga, 2022). Aspek digitalisasi juga berperan penting bagi kemajuan UMKM seperti pada pengabdian pelatihan mengenai pembuatan souvenir dan e-commerce melalui branding produk untuk souvenir yang dihasilkan dari UMKM Pokdarwis

Desa Kelawi Lampung Selatan (Pamungkas, Meiliana and Siregar, 2022). Tim pengabdian dapat melakukan pendampingan dan memfasilitasi seperti membantu UMKM di Sulawesi dengan merancang website bisnis (Hasan, Haliah and Fahdal, 2022). Sosialisasi dan praktik marketing berbasis digital perlu di berbagai sektor usaha, salah satunya UMKM Usaha Tahu Tempe UMKM ini mengalami permasalahan dalam hal pemasaran (Nurfitri Zulaika *et al.*, 2023).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif. Metode partisipatif adalah metode yang menempatkan peserta bimbingan teknis sebagai pemain utama dalam proses kegiatan. Adapun rincian tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

### **Identifikasi Masalah**

Kegiatan identifikasi masalah dilakukan untuk dapat menggali informasi terkait dengan permasalahan yang dialami oleh mitra. Tahapan ini penting untuk menemukan dan menggali permasalahan yang ada, agar solusi dari permasalahan yang ada menjadi lebih tepat sasaran.

### **Rancangan Kegiatan**

Setelah proses identifikasi masalah untuk menemukan permasalahan yang muncul, selanjutnya dilakukan perancangan Kegiatan sesuai dengan solusi yang dapat dimunculkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dari permasalahan tersebut, dirancang kerangka berpikir dalam menyelesaikan permasalahan dan dikaji dalam bentuk naskah proposal pengabdian.

### **Persiapan Materi**

Tahapan yang ketiga adalah persiapan materi, setelah kerangka solusi didapatkan selanjutnya materi dari solusi tersebut dipersiapkan secara lebih matang. Permasalahan dengan solusi yang ditawarkan dapat di implementasikan dalam bentuk materi yang akan dilatihkan dalam kegiatan pengabdian ini.

### **Pelaksanaan Bimbingan Teknis**

Tahapan yang berikutnya adalah bimbingan teknis atau pendampingan secara langsung kepada UMKM Jangkang Indah Craft. Setelah menyelesaikan semua tahapan sebelumnya, pada tahap ini semua yang sudah disiapkan dilatihkan langsung agar dapat memberikan dampak secara langsung kepada mitra, berupa kajian proses pewarnaan pada produksi, manajemen dan pemasaran digitalnya.

### **Evaluasi**

Tahap terakhir dari Kegiatan ini adalah dengan melakukan evaluasi dengan apa yang sudah dilaksanakan. Baik dari tahapan awal sampai tahapan bimbingan yang sudah terlaksana dilakukan evaluasi secara lebih mendalam, untuk mendapatkan gambaran obyektif dari pelaksanaan kegiatan dan dimungkinkan pengembangan serta keberlanjutan dari kegiatan di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aspek Pewarnaan**

Pada produksi serat agel yang selama ini dilakukan menggunakan bahan pewarna kimia yang memiliki dampak berkepanjangan terhadap dampak lingkungan maupun manusia. Solusi yang ditawarkan dalam proses pendampingan ini adalah dengan menggunakan pewarnaan alami, hal ini

dicontohkan di praktikan secara langsung menggunakan daun jati yang dapat memberikan efek warna merah. Adapun proses yang dilakukan pada proses pewarnaan ini menggunakan beberapa bahan yang aman seperti soda abu yang tidak berdampak buruk dalam jangka waktu yang panjang. Adapun gambaran dari pohon agel yang banyak dibudidayakan dan menjadi bahan baku pada kerajinan ini ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Pohon Agel**

Serat agel yang masih berwarna polos dan belum diberikan sentuhan warna ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Serat Agel Natural**

Adapun setelah dilakukan pewarnaan dengan menggunakan daun jati didapatkan hasil pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Agel Warna Merah

Pada Gambar 4 dan Gambar 5 merupakan tahapan pewarnaan serat agel menggunakan pewarna alami dari daun jati.



Gambar 4. Proses Perebusan Agel



Gambar 5. Proses Perebusan Agel

### Aspek Manajemen

Aspek manajemen dilakukan pendampingan kepada UMKM untuk melakukan manajemen usaha yang lebih terstruktur dengan pemaparan materi dan praktik langsung dengan

menggunakan aplikasi yang mudah digunakan seperti SIAPIK aplikasi resmi dari Bank Indonesia.



Gambar 6. Aplikasi SIAPIK

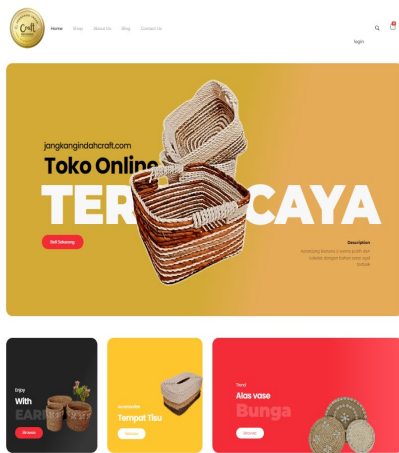
Adapun proses pendampingan manajemen ditunjukkan pada Gambar 7



Gambar 7. Pendampingan Manajemen

### Aspek Digitalisasi

Ranah digitalisasi untuk menguatkan aspek pemasaran bagi UMKM Jangkang Indah Craft dilakukan dengan pembuatan website untuk transaksi dan promosi produk kerajinan, hal ini menjadi salah satu terobosan bagi UMKM untuk bisa memasarkan produk secara mandiri, dimana selama ini UMKM masih menggarap pasar offline dan memasok kebutuhan bagi PT. Hasil website yang dikembangkan untuk UMKM ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Website UMKM

Proses pendampingan dan sosialisasi penggunaan website sebagai media digitalisasi ditunjukkan pada Gambar 9 dan Gambar 10.



Gambar 9. Sosialisasi Website



Gambar 10. Sosialisasi Website

### Pengukuran

Evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada para peserta pelatihan dengan butir pertanyaan pada

Tabel 1. Kuisioner dan Skor

Butir Pertanyaan	Skor
Saya merasa mudah memahami keseluruhan materi pelatihan ini	4,1
Saya merasa aspek produksi, manajemen, digitalisasi memerlukan perbaikan	4,25
Saya merasakan manfaat secara langsung dari pelatihan ini	4,22
Saya merasa pelatihan ini membantu pengelolaan UMKM dengan lebih baik	4,3
Saya ingin ada pelatihan lanjutan mengenai pendampingan UMKM	4,58

Berdasarkan hasil pengukuran kuisioner diatas nilai didapatkan menggunakan skala likert 1-5 dari Sangat tidak setuju sampai dengan Sangat Setuju. Rerata skor kuisioner pada nilai 4,29 atau masuk pada kategori setuju.

### SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat memberikan gambaran pengetahuan baru mengenai pengelolaan UMKM yang lebih baik lagi dari berbagai aspek. Aspek produksi pada pewarnaan serat agel mendapatkan informasi bahan substitusi dari pewarna sintetis ke pewarna alami, dari aspek manajemen dapat memberikan pengelolaan UMKM dengan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur, serta dari sisi digitalisasi dengan adanya website dapat digunakan sebagai media promosi dan penjualan untuk meluaskan pasar dan segmen pasar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah mendukung dari sisi materil maupun non materil dalam Skema Kolaborasi Nasional dengan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hana, A. Y. F. (2020) 'Pemanfaatan ampas kunyit (Curcuma Domestica Val.) sebagai zat warna alam untuk serat daun agel (Corypha utan)', *Fesyen : Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), pp. 1–13. Available at: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/busana/article/view/17211/16618>.
- Harahap, M. A., Daud, A. and Sinaga, A. (2022) 'Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 336–345. doi: 10.47467/elmutjama.v2i3.1863.
- Hasan, H., Haliah, H. and Fahdal, M. A. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM', *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 43–50. doi: 10.35912/yumary.v3i1.1225.
- Khakim, M. A. (2022) 'Pelatihan dan Konsultasi Manajemen, Bisnis dan Keuangan bagi UMKM Kalibata', *Jurnal Abdidias*, 3(3), pp. 525–530. doi: 10.31004/abdidias.v3i3.618.
- Nasir, Wali, M. and Sufyan (2022) 'Pelatihan Manajemen Pengembangan Usaha bagi UMKM Provinsi Aceh', *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), pp. 33–38. doi: 10.35870/jpni.v3i1.65.
- Nurfitri Zulaika *et al.* (2023) 'PENGABDIAN DALAM MENGOPTIMALISASIKAN KEGIATAN PEREKONOMIAN UMKM DI KELURAHAN BATU SEMBILAN MELALUI PROGRAM DIGITALISASI UMKM USAHA TAHU TEMPE', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 445–458. doi: 10.53625/jabdi.v3i2.6009.
- Pamungkas, F., Meiliana, R. and Siregar, N. Y. (2022) 'Pengembangan Digitalisasi UMKM Minangrua Pasca Pandemi Covid-19', *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), pp. 46–53. doi: 10.30656/ps2pm.v4i1.4625.
- PEREKONOMIAN, K. K. B. and INDONESIA, R. (2023) *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Jakarta. Available at: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi#:~:text=Jakarta%2C24 Agustus 2023&text=Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap,97%25 dari total tenaga kerja>.
- Progo, P. D. K. K. (2007) *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo*.